

LISA HASAN | ABDAR PINE | M. RIZKI JAMAL | RUSLI IKRAM | ASTILA YASIR | FARLAN S ARIFY
YUSRI ADI | LISNAWATI DASRA | NURDIANA HI ABUBAKAR | MELISTA PAUWAH
SUSAN UMALEKHOA | NILAWATI SABAN | NURFITRI SAHIDUN | AMIN BENDAR

 trust
media
publishing



PANDUAN MENGAJAR TPQ

**MAHASISWA KKN ABCD IAIN
TERNATE TAHUN 2022
KELURAHAN TAFAGA KECAMATAN MOTI**

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
INTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) TERNATE
TAHUN 2022

**KKN ABCD
2022**

PANDUAN
MENGAJAR TPQ

MAHASISWA KKN ABCD IAIN
TERNATE TAHUN 2022
KELURAHAN TAFAGA KECAMATAN MOTI

Disusun Oleh:

Lisa hasan
Abdar pine
M. Rizki jamal
Rusli ikram
Astila yasir
Farlan s arify
Yusri adi
Lisnawati dasra
Nurdiana hi abubakar
Melista pauwah
Susan umalekhoa
Nilawati saban
Nurfitri sahidun
Amin bendar

Editor:

Fatum Abubakar

Design Cover:

Rusdi Naemuddin

trust
media
publishing

Hak Cipta © 2022 pada Penulis

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang.

Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun, baik secara elektrinis maupun mekanis, termasuk memfotocopy, merekam atau dengan sistem penyimpanan lainnya, tanpa izin tertulis dari Penyusun dan Penerbit.

Disusun Oleh:

Lisa hasan

Abdar pine

M. Rizki jamal

Rusli ikram

Astila yasir

Farlan s arify

Yusri adi

Lisnawati dasra

Nurdiana hi abubakar

Melista pauwah

Susan umalekhoa

Nilawati saban

Nurfitri sahidun

Amin bendar

Editor:

Fatum Abubakar

Desain :

Rusdi Naemuddin

Cetakan ke 1, Desember 2022

QRCBN : 62-1688-5798-877

Penerbit:

Trustmedia Publishing

Jl. Cendrawasih No. 3 Maguwo Banguntapan

Bantul, D.I. Yogyakarta 55198

Telp. +62 274 4539208, +62 81328230858.

E-mail: penerbittrustmedia@gmail.com

Diterbitkan atas kerjasama

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada

Masyarakat lain Ternate Tahun 2022

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabibil-a'alamiin. Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan banyak rahmat serta hidayah sehingga kami dapat menyelesaikan penyusunan buku yang berjudul “*Panduan Mengajar Tempat Pendidikan Qur'an*” dapat diselesaikan dengan baik. Semoga buku ini dapat dipergunakan sebagai salah satu acuan, petunjuk maupun pedoman bagi pengajar dan pembaca. Adapun Shalawat serta salam tidak lupa kami kirimkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW. keluarga, sahabat dan para pengikutnya.

Dalam penyusunan buku ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa buku ini masih jauh dari kesempurnaan karena pengalaman dan pengetahuan penulis yang terbatas. Oleh karena itu, kritik dan saran dari semua pihak sangat kami harapkan demi terciptanya proposal yang lebih baik lagi untuk masa mendatang.

Tafaga, 15 Maret 2022

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR ~ iii

DAFTAR ISI ~ v

BAB I PENDAHULUAN ~ 1

- A. Keutamaan Al-Qur'an ~ 1
- B. Keutamaan Mempelajari dan Mengajari Al-Qur'an ~
- C. Sekilas Tentang Buku Ini ~ 2

BAB II MENGELOLAH DAN MENGAJAR TPQ ~ 5

- A. Pengelolaan TPQ ~ 5
 - 1. Pengelompokan Santri ~ 6
 - 2. Jadwal TPQ ~ 6
- B. Nasehat-Nasehat Bagi Pengajar TPQ ~ 7
- C. Metode Belajar Membaca Al-Qur'an ~ 10
 - 1. Metode Qiro'ah ~ 10
 - 2. Metode Tartila Bersajak ~ 12
 - 3. Metode Iqra' ~ 12
- D. Kurikulum ~ 15

BAB III HAFALAN AL-QUR'AN, TAHSIN DAN ILMU TAJWID ~ 17

- A. Hafalan Al-Qur'an ~ 17
- B. Tahsin Dan Ilmu Tajwid ~ 19

BAB IV ASMAUL HUSNA ~ 21

- A. Asmaul Husna ~ 21
- B. Do'a-Do'a Harian ~ 22
- C. Do'a Sebelum Dan Sesudah Membaca Al-Qur'an ~ 26

DAFTAR PUSTAKA ~ 27

BAB I

PENDAHULUAN

A. Keutamaan Al-Qur'an

Al-Qur'an memiliki kedudukan yang sangat agung dalam agama Islam. Al-Qur'an adalah petunjuk hidup seorang muslim dalam mengarungi kehidupan di dunia ini. Al-Qur'an adalah kitab terakhir yang Allah SWT turunkan sebagai penyempurnaan kitab-kitab sebelumnya. Al-Qur'an adalah mukji'zat terbesar Nabi Muhammad SAW. Al-Qur'an adalah nasehat atau pelajaran dari Tuhan semesta alam. Al-Qur'an juga sebagai obat dari segala penyakit hati, baik yang berbentuk syubhat (kerancuan pemikiran) maupun syahwat. Al-Qur'an merupakan petunjuk, barangsiapa yang berpegang padanya tidak akan tersesat.

Salah satu yang menunjukkan keutamaan Al-Qur'an adalah dijanjikannya pahala bagi yang membacanya. Sekedar membaca sudah berpahala, dan sudah tentu berbeda dengan bacaan lainnya baik hadits maupun lain-lain. Al-Qur'an merupakan keutamaan yaitu kelak pada hari kiamat akan menjadi syafaat bagi orang-orang yang membaca dan mempelajarinya. Rasulullah bersabda "Bacalah Al-Qur'an sesungguhnya Al-Qur'an akan datang dihari kiamat sebagai pemberi syafaat bagi yang membacanya" (HR. Muslim).

B. Keutamaan Mempelajari dan Mengajarkan Al-Qur'an

Mengingat begitu agungnya kedudukan Al-Qur'an, hendaknya kita berinteraksi sebaik-baiknya dengan Al-Qur'an. Semampu mungkin kita berusaha menjadi ahli Qur'an. Seorang ahli Al-Qur'an senantiasa berusaha untuk membaca, mempelajari, mentadaburi, mengamalkan serta mendakwahkan isi Al-Qur'an. Dalam sebuah hadistnya Rasulullah SAW menyatakan dengan

tegas bahwa sebaik-baik manusia adalah yang mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an.

Setelah kita mempelajari sesuatu yang baik maka hendaknya berusaha semaksimal mungkin untuk mengajarkannya. Termasuk juga Al-Qur'an. Mengajarkan Al-Qur'an termasuk memberi petunjuk dan mengarahkan dalam kebaikan. Orang yang mengarahkan pada kebaikan maka akan mendapatkan pahala seperti yang melakukannya. Bayangkan saja misalnya kita mengajarkan Al-Qur'an kepada sepuluh orang atau anak sampai mereka bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Di kemudian hari selama orang atau anak tersebut membaca Al-Qur'an maka kita akan ikut mendapatkan pahalanya. Mengajarkan ilmu, termasuk juga ilmu membaca Al-Qur'an adalah salah satu bentuk amal jariyah yang terus mengalir pahalanya.

C. Sekilas Tentang Buku Ini

Buku ini berisi panduan dan petunjuk penting bagi para pengajar dan para santri di TPQ Nurul Iman kelurahan tafaga kecamatan pulau moti. Selain itu, buku ini juga berisi kumpulan materi yang meliputi ilmu Qiro'ah, Tartila Bersajak, dan Iqro'. Sebagian pembahasan di buku panduan ini kami meringkas dari buku panduan kami 'panduan muslim sesuai Al-Qur'an dan As-sunnah lengkap dalam masalah Qiro'ah, Tartila Bersajak, dan Iqro'. Bagi yang ingin membaca lebih lanjut bisa merujuk buku panduan tersebut. Untuk buku panduan utama belajar membaca Al-Qur'an kami menyarankan mengikuti metode Qiro'ah, Tartila Bersajak, dan Iqro' yang telah di kenal luas di Indonesia.

Buku panduan ini membuat berbagai macam materi yang di harapkan bisa menjadi referensi bagi para santri atau pengelolah TPQ. Buku ini panduan ini bisa menjadi pengangan awal untuk mengajar di TPQ. Buku panduan ini juga bisa di jadikan referensi

bagi orang tua untuk mengajarkan putra-putrinya di rumah. Kami berusaha menyampaikan materi yang ada di dalam buku ini secara singkat. Jika di rasa kurang materi yang ada bisa di kembangkan sesuai kebutuhan. Di sisi lain, tidak perlu memaksakan penyampaian seluruh ini buku ini jika memang ada keterbatasan waktu atau SDM pengajar TPQ. Tujuan yang paling penting dari penyelenggaraan TPQ adalah bagaimana santri bisa membaca Al-Qur'an. Ini target utama yang harus di capai. Adapun yang lainnya adalah sekedar tambahan.

BAB II

MENGELOLAH DAN MENGAJAR TPQ

A. Pengelolaan TPQ

Penyelenggaraan TPQ saat ini beragam, mulai dari yang paling sederhana (seorang diri mengajar di TPQ) sampai dengan yang telah di kelola secara profesional dengan kepengurusan memadai dan program-program yang beragam. Namun di sayangkan banyak TPQ yang belum di kelola dengan evektif baik karena keterbatasan SDM atau faktor lainnya. Bahkan sebagian terkesan di kelolah asal-asalan. Ada beberapa factor penting yang mendukung suksesnya penyelenggaraan TPQ. Di antaranya faktor-faktor tersebut sebagi berikut.

1. SDM pengajar atau ustad/ustazah yang mumpuni
2. Santri yang aktif
3. Mmetode belajar yang tepat
4. Adanya kurikulum dan proses evaluasi yang jelas
5. Sarana dan prasarana yang memadai
6. Manejemen pengelolaan TPQ yang baik
7. Dukungan dan masyarakat, wali santri dan lainnya

SDM pengajar adalah tulang punggung utama dalam penyelenggaraan TPQ. Mereka yang mendidik dan berinteraksi secara langsung dengan santri-santri TPQ pengajar yang mumpuni dan interaktif akan membuat santri lebih aktif dan muda menerima pelajaran. Pengelolaan TPQ harus selektif dalam merekrut pengajar TPQ. Jika memungkinkan perlu diadakan trening secara berkala bagi pengajar TPQ. Baik berkaitan dengan materi maupun berkaitan dengan skil mengajar.

Kurikulum sangat penting, karena itu yang akan menjadi buku panduan dalam proses belajar mengajar. Betapa banyak

pengajar yang bingung apa yang harus diajarkan karena tidak adanya kurikulum. Sejak awal perlu ditentukan target pembelajaran yang jelas, metode belajar yang dipakai, jadwal belajar dan juga cara melakukan evaluasi terhadap perkembangan kemampuan santri.

1. Pengelompokan Santri

Adapun pengelompokan santri atau pembagian kelas pada TPQ adalah sebagai berikut:

TINGKATAN	PENGELOMPOKAN SANTRI		KET.
	TAHSIN	AI-QUR'AN	
SMP	14	25	
SD	37	30	
TK	15	3	

2. Jadwal TPQ

Jadwal TPQ tentu perlu disesuaikan dengan kondisi dan kesediaan SDM pengajar. Jika memungkinkan bisa diadakan 5 hari dalam sepekan. Namun, misalnya hanya mampu diadakan 3 atau 2 kali sepekan pun tidak masalah. Biasanya TPQ diselenggarakan disore hari, antara sholat ashar dan sholat magrib atau sekitar pukul 16:00-17:30. Biasanya kegiatan TPQ diawali dengan pembukaan dan hafalan surat-surat pendek (sekitar 15 menit). Kemudian kegiatan inti yaitu belajar baca Al-Qur'an baik dengan Qiro'ah, Tartila Bersajak dan Iqra'. Setelah itu kemudian diberi materi penutupan.

Pada bagian pembukaan dan penutupan biasanya santri dijadikan satu ruangan, adapun saat belajar baca Al-Qur'an santri dibagi-bagi kedalam kelompok atau kelas yang telah ditentukan.

NO	JADWAL TPQ					WAKTU	KET.
	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUM'AT		
1	Tahsin dan Al-Qur'an	Jam 16:00-18:00					
2	Tahsin dan Al-Qur'an	Jam 16:00-18:00					
3	Tahsin dan Al-Qur'an	Jam 16:00-18:00					
4	Tahsin dan Al-Qur'an	Jam 16:00-18:00					
5	Tahsin dan Al-Qur'an	Jam 16:00-18:00					

Jadwal terperinci seperti ini sangat penting untuk memudahkan pengajar mengatur materi apa yang harus disampaikan pada tiap pertemuan. Selain itu, hal ini juga akan memudahkan jika sewaktu-waktu terjadi pergantian pengajar.

B. Nasehat-Nasehat Bagi Pengajar TPQ

Mengajar TPQ bisa dikatakan susa-susa gampang. Sebagian orang mungkin merasa mengajar TPQ adalah hal yang muda karena materi yang disampaikan sederhana dan intinya sebenarnya adalah bagaimana santri di saat baca Al-Qur'an. Sebagian yang lain mungkin sebaliknya, merasa sulit dalam mengajar TPQ secara efektif. Sebagian orang mengalami kesulitan dalam pengkondisian santri (anak-anak susah diatur), dan juga minim ilmu-ilmu tambahan yang di perlukan untuk mengajar seperti ilmu tentang metode Qiro'ah, Tartila Bersajak, dan Iqro'. Kesulitan biasanya dialami bagi yang baru awal-awal mengajar TPQ. Berikut ini beberapa saran dan tips penting bagi pengajar TPQ.

1. Keikhlasan dan ketulusan

Keikhlasan dan ketulusan sangat penting dalam mengajar TPQ. Sering kali mengajar TPQ tidak diberi upah. Jika pun disediakan maka biasanya tidak seberapa. Butuh keikhlasan dalam menjalani. Jadikan mengajar TPQ sebagai sebuah panggilan jiwa dan hanya berharap balasan dari Allah SWT. Ketulusan akan membuat seseorang menjiwai apa yang dilakukan.

2. Butuh kesabaran dan perjuangan

Mengajar TPQ butuh tenaga ekstra dan kesabaran yang tinggi. Perlu meluangkan waktu dan tenaga yang tidak sedikit untuk ruting mengajar santri-santri di TPQ. Kebosanan bisa saja menyapa. Kejengkelan pun bisa saja datang, misalnya jika ada santri yang susah diatur sebab yang lainnya. Kesabaran menjadi kunci utama dalam hal ini. Kita perlu menyadari semua butuh perjuangan. Mendidik anak-anak ibarat mengukir di atas batu. Sulit memang, tetapi pengaruh dan bekasnya insyaAllah akan benar-benar melekat sepanjang masa.

3. Kuasai materi

Kuasai materi yang akan diajarkan. Misalkan anda mengajar Iqra' atau Qira' ah maka pelajari dulu poin-poin pentingnya. Begitu juga jika anda mau mengajar tahsin/tajwid, materi-materi dasar keislaman (akidah ibadah dan seterusnya) atau yang lainnya. Pelajari terlebih dahulu sebelum anda mengajarkan. Materi-materi di buku ini bisa menjadi bekal awal untuk dipelajari.

4. Kuasai teknik mengajar

Selain menguasai materi anda juga harus menguasai teknik mengajar. Mengajar Iqra' tentu tidak sama dengan mengajarkan tentang ibadah dan akidah. Semua memerlukan

pendekatan yang berbeda. Mengajar bisa dengan cara klasikal (mengajar di depan) maupun dengan cara privat (disimak satu persatu) seperti dalam mengajar iqra' dan tahsin.

5. Fahami dunia anak

Mengajar anak-anak tentu berbeda dengan mengajari orang dewasa. Anak-anak biasanya cepat bosan dan sering tidak fokus. Misal anak usia 7 tahun maka biasanya dia bisa konsentrasi secara penuh hanya sebatas 7 menit. Setelah itu pikiran dan perhatiannya akan kemana-mana. Mengajar harus bisa membangun saana agar anak-anak tidak bosan dan tidak terpecah konsentrasinya. Selain itu, kita harus memahami juga bahwa tabeat anak-anak suka bermain dan kadang susah di atur. Mungkin anda juga akan dicuekin saat mengajar. Tidak perlu dimasukan kehati, namanya juga santri atau anak-anak maka normal seperti itu. Dalam proses pembelajaran kadang kita perlu memberi ujian atau apresiasi atas prestasi yang dicapai santri, ini akan membuat mereka semangat. Sebaliknya jika ada yang menyalahi aturan atau susah di atur bisa diberi hukuman. Namun semua harus profesional dan tujuan utamanya adalah mendidik bukan melampiaskan amarah kita.

6. Percaya diri dan bangun komunikasi

Meskipun sekedar mengajar santri, tetapi kenyataannya sebagian orang merasa tidak percaya diri dalam mengajar TPQ. Sebagian yang lain merasa kesulitan berkomunikasi dan berinteraksi dengan santri. Kuncinya ada pada latihan dan pembiasaan. Mungkin diawal akan merasa kesulitan dan sedikit tidak percaya diri. Namun dengan berjalannya waktu kendala-kendala tersebut akan teratasi. Kita perlu mengenal santri yang kita bimbing secara personal agar memudahkan

kita berkomunikasi dan berinteraksi dengan mereka secara efektif.

7. Kerja sama antara pengajar

Perlu ada koordinasi dan kerja sama yang baik antara pengajar TPQ. Perlu dibagi tugas dan jadwal mengajar yang jelas antara pengajar. Jika ada pengajar yang berhalangan maka yang lain harus rela untuk mengganti.

8. Inovatif dan terus belajar

Menagajar santri memerlukan kreatifitas dan ketekunan. Kita perlu mencari ide-ide yang kreatif agar santri tertarik dalam belajar. Terus belajar adalah modal utama seorang penagajar yang sukses. Perlu belajar dari orang-orang yang lebih berpengalaman.

C. Metode Belajar Membaca Al-Qur'an

Beberapa metode dan panduan baca Al-Qur'an telah dikembangkan dan diterapkan di kecamatan moti kelurahan tafaga seperti metode Qiro'ah, Tartila Bersajak, dan Iqro'.

Masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri. Namun metode-metode tersebut memiliki banyak sisi kesamaan seperti adanya jengjang atau tingkatan yang harus dilewati dan juga kesamaan dari sisi penekanan agar santri aktif praktik membaca dan tidak perlu banyak dijelaskan teori.

1. Metode Qiro'ah

Metode Qiro'ah membuat klasifikasi huruf sendiri, yang tidak melulu mengikuti urutan huruf hijaiyah. Klasifikasi ini menjadi sebuah terobosan unik yang diharapkan memberikan dampak positif dalam mempercepat pengenalan makhraj dan sifat huruf kepada peserta didik. Klasifikasi ini tetap dibantu dengan media gambar sebagaimana yang tertera pada sampul

kita berkomunikasi dan berinteraksi dengan mereka secara efektif.

7. Kerja sama antara pengajar

Perlu ada koordinasi dan kerja sama yang baik antara pengajar TPQ. Perlu dibagi tugas dan jadwal mengajar yang jelas antara pengajar. Jika ada pengajar yang berhalangan maka yang lain harus rela untuk mengganti.

8. Inovatif dan terus belajar

Menagajar santri memerlukan kreatifitas dan ketekunan. Kita perlu mencari ide-ide yang kreatif agar santri tertarik dalam belajar. Terus belajar adalah modal utama seorang penagajar yang sukses. Perlu belajar dari orang-orang yang lebih berpengalaman.

C. Metode Belajar Membaca Al-Qur'an

Beberapa metode dan panduan baca Al-Qur'an telah dikembangkan dan diterapkan di kecamatan moti kelurahan tafaga seperti metode Qiro'ah, Tartila Bersajak, dan Iqro'.

Masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri. Namun metode-metode tersebut memiliki banyak sisi kesamaan seperti adanya jengjang atau tingkatan yang harus dilewati dan juga kesamaan dari sisi penekanan agar santri aktif praktik membaca dan tidak perlu banyak dijelaskan teori.

1. Metode Qiro'ah

Metode Qiro'ah membuat klasifikasi huruf sendiri, yang tidak melulu mengikuti urutan huruf hijaiyah. Klasifikasi ini menjadi sebuah terobosan unik yang diharapkan memberikan dampak positif dalam mempercepat pengenalan makhraj dan sifat huruf kepada peserta didik. Klasifikasi ini tetap dibantu dengan media gambar sebagaimana yang tertera pada sampul

- e. Metode Qiro'ah cocok diterapkan kepada semua kalangan dari seluruh tingkatan usia. Mudah difahami bahkan oleh anak-anak usia dini, namun tetap menarik bagi orang dewasa hingga usia lanjut.
- f. Metode ini menuntun dengan baik konsistensi pembacaan maad atau bacaan panjang secara proporsional dan konsisten.
- g. Menggunakan kartu kontrol sebagai sarana pengukuran yang akurat terhadap tingkat pencapaian setiap peserta didik.

2. Metode Tartila Bersajak

Metode Tartila Bersajak adalah metode pembelajaran ilmu tajwid yang seluruh materinya disusun dalam bentuk bait-bait lagu sehingga cepat dan mudah dihafalkan, baik anak-anak, remaja, dewasa maupun lansia.

Metode Tartila Bersajak memiliki kelebihan tersendiri yang tidak ditemukan didalam metode belajar tajwid lainnya, karena metode ini lahir atas dasar pendalaman materi Tahsin, pengalaman mengajar dan penelitian. Metode Tartila Bersajak hadir untuk anda yang menginginkan percepatan dan kemudahan dalam penguasaan ilmu tajwid. Dengan metode Tartila Bersajak, sebagai guru, anda akan menjadi guru Al-Qur'an yang professional. Dengan metode Tartila Beersajak sebagai santri, anda akan menguasai BAB demi BAB secara tubtas, cepat dan akurat.

3. Metode Iqra

Metode Iqro' adalah cara mengajarkan al-Qur'an yang mengacu pada pola pendidikan "Child Centered", yaitu memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada setiap

siswa atau santri untuk berkembang secara optimal sesuai kemampuan (Mu'min, 1991).

Metode Iqro' tersusun dalam bentuk buku yang terdiri dari 6 jilid, dan buku iqro' memiliki sifat-sifat sebagai berikut:

a. Bacaan langsung

Yaitu tanpa dieja; tidak diperkenalkan terlebih dahulu nama-nama huruf hijaiyah, tanda baca atau harakat. tetapi langsung diajarkan bunyi A. Ba. Ta dan seterusnya.

b. CBSA (Cara Belajar Santri Aktif)

Yang belajar adalah santri, sehingga santri harus didorong untuk aktif dan guru hanya membimbing saja. guru hanya menerangkan pokok pelajarannya saja dan setelah santri jelas dan bisa, maka santri disuruh membaca sendiri bacaan berikutnya dan guru hanya menyimak saja.

1. Privat

Santri dalam belajar membaca Al – Qur'an harus berhadapan langsung dengan gurunya, sehingga santri tahu bagaimana mengucapkan huruf-huruf sesuai dengan kaidah makhroj, dalam hal ini santri disimak satu persatu secara bergantian.

2. Modul

Santri dalam menyelesaikan materi Iqro' tergantung kemampuan dan usahanya sendiri. tidak berdasarkan kemampuan kelas atau rekannya, mereka yang cerdas dan rajin akan cepat selesai, sehingga cepat dan lambatnnya menamatkan Iqro' 62 tergantung keadaan masing-masing santri, sehingga meskipun mulai bersama-sama, namun kapan selesainya sangat bervariasi, dalam hal ini adanya kartu prestasi Iqro'

setiap santri sangat berguna untuk memantau dan mengendalikan kemajuan santri.

3. Asistensi

Jika terpaksa kekurangan tenaga guru, maka bisa menunjuk santri – santri terpilih yang sudah sampai jilid 4, 5 dan 6, untuk menjadi asisten penyimak bagi santri yang masih jilid 1, 2 dan 3.

4. Praktis

Tujuan utama pengajaran Al- Qur'an ini adalah santri bisa membaca Al-Qur'an dengan mudah dan cepat, sehingga hal-hal yang bersifat teoritis (teori ilmu tajwid) diajarkan setelah santri bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, maka buku Iqro' disusun sebagai dan diajarkan secara praktis, langsung menekankan praktek, tanpa mengenalkan istilahistilah ilmu tajwid, jadi langsung diajarkan bagaimana pengucapannya.

5. Sistematis

Disusun secara lengkap dan sempurna serta terencana dengan komposisi huruf yang seimbang, di mulai dari pelajaran yang amat dasar dan sederhana, dengan rangkaian huruf-huruf, sedikit demi sedikit, tahap demi tahap, akhirnya ke tingkat satu kalimat yang bermakna, hanya saja karena prosesnya yang sangat evolusi semuanya menjadi terasa ringan.

6. Variatif

Disusun secara berjilid-jilid terdiri dari 6 jilid dengan sampul warna- warni, sehingga menarik selera untuk saling saling berlomba di dalam mencapai

warna-warni jilid berikutnya, di samping untuk menghindari kejenuhan santri.

7. Komunikatif

Ungkapan kata rambu-rambu petunjuk, akrab dengan pembaca sehingga menyenangkan bagi yang mempelajarinya, juga diselingi ungkapan kata dalam bahasa Indonesia yang berkesan, di samping itu lafal-lafalnya penuh dengan irama sehingga enak didengar dan dirasakan.

8. Fleksibel

Buku Iqro' dipelajari oleh anak untuk usia TK sampai mahasiswa serta orang-orang tua (manula). disamping itu, siapa saja yang sudah dapat membaca Al-Qur'an pasti bisa mengajarkannya, bahkan yang baru tamat jilid 2 pun bisa mengajarkan kepada yang baru belajar jilid 1, sehingga bisa menumbuhkan suasana asyik saling mengajar.

Adapun target pencapaian dari tiap-tiap jilid buku iqro' berbeda-beda. Untuk mengetahui kemampuan santri apakah telah menguasai materi pelajaran, maka pada tiap jilid diakhiri dengan EBTA, santri yang cepat menguasai materi akan cepat pula dalam menyelesaikan buku Iqro'nya.

D. Kurikulum

Kurikulum sangat penting dalam setiap kegiatan belajar mengajar, termasuk juga TPQ. Di antara poin penting dari kurikulum adalah adanya target yang jelas dan juga rencana materi yang akan disampaikan. Berikut ini contoh ringkas target TPQ dari kelurahan tafaga kecamatan moti yang mengembangkan metode Qiro'ah, Tartila Bersajak, dan Iqro'.

Peserta didik: anak usia SD (umur 7-12 tahun) masa pendidikan: 1 tahun (2 semester). Target pokok yang harus dicapai:

1. Mampu dan gemar membaca Al-Qur'an
2. Mampu dan gemar melaksanakan shalat fardhu

Target penunjang yang harus dicapai:

1. Hafal seluruh bacaan sholat
2. Hafal 12 doa sehari-hari
3. Hafal 12 surat pendek
4. Hafal 6 kelompok ayat pelihan
5. Mampu menulis (menyalin) ayat Al-Qur'an
6. Mengetahui dasar-dasar metode (Qiro'ah, Tartila, Bersajak, dan Iqro')

Pengelolaan kelas:

1. Tiap kelas ada 25 sampai 30 santri sebaya
2. Terdapat 1 wali kelas
3. Satu ustadz atau ustadzah mengampu 6 santri

Waktu belajar 60 menit yang meliputi:

1. 0-5 menit: pembukaan (salam, doa, dan presensi)
2. 10 menit: Klasikal I (untuk hafalan)
3. 30 menit: Privat (pengajaran Iqro' dan menulis)
4. 10 menit: Klasikal II (untuk BTA dan hafalan)
5. 0-5 menit: penutup (doa)

BAB III

HAFALAN AL-QUR'AN, TAHSIN DAN ILMU TAJWID

A. Hafalan Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an suda menjadi tradisi sejak sahabat nabi hingga sekarang dilakukan oleh kaum muslim. Dahulu pada masa nabi, bangsa Arab lebih mengenal tradisi menghafal dari pada menulis. Beberapa tahun setela wafatnya nabi Muhammad. tepatnya pada Usman, proses kodifikasi Al-Qur'an dilakukan. Dengan menghafalkan Al-Qur'an inilah sebagai salah satu cara agar Al-Qur'an tetap terjaga sepanjang jaman. Sehingga sampai saat ini motivasi ini tetap diwarisi oleh para kaum muslim yang menjadi penghafal Al-Qur'an.

Menghafal Al-Qur'an tentu tidak serta merta dimulai tanpa melalui proses pembelajaran dasar-dasar Al-Qur'an. Pembelajaran yang dimaksud dimulai dari mengetahui huruf-huruf sampai pada kemampuan membaca AL-Qur'an dengan menggunakan ilmu tajwid. Jadi, proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang pemeran utama.

Manfaat menghafal Al-Qur'an yang didapat secara nyata langsung di dunia inilah yang menyebabkan orang Islam tertarik untuk menghafal Al-Qur'an. Sesungguhnya setiap individu memiliki perbedaan dalam menghafal dan mengingat AL-Qur'an. Tetapi setiap individu dapat meningkatkan kemampuan menghafalnya dengan memperhatikan situasi dan kondisi yang lebih baik serta memperhatikan metode yang tepat agar cepat menghafal Al-Qur'an.

Selain itu untuk mencapai konsentrasi dalam menghafal perlu diperhatikan beberapa hal yaitu:

1. Lingkungan sekitar haruslah cukup tenang, bebas dari suara-suara yang terlalu keras yang kiranya dapat mengganggu ketenangan dan pendengaran ketika sedang melakukan hafalan.
2. Udara yang menjadi tempat tinggal haruslah cukup nyaman, bebas dari polusi dan bau yang mengganggu rasa nyaman menghafal Al-qur`an.
3. Suhu sekitar lingkungan harus menunjang kenyamanan dalam melakukan kegiatan menghafal.

Menghafal Al-qur`an bukanlah hal yang mudah atau mustahil dan merupakan ibadah yang sangat di anjurkan. Bagi orang islam yang ingin melakukannya, Allah telah memberikan keringanan atau kemudahan untuk menghafalnya. Dorongan untuk menghafal Al-qur`an sendiri telah di jelaskan dalam al-qur`an, Allah SWT berfitman

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya:

“Dan sesungguhnya telah kami mudahkan al-qur`an untuk peringatan maka adakah orang yang mengambil pelajaran.”(Q.s Al-qomar:22)

Ayat di atas mengindikasikan kemudahan dalam menghafal al-qur`an. Menghafal al-qur`an hukumnya fardu kifayah. Artinya tidak semua orang islam diwajibkan menghafal al-qur`an, kewajiban ini sudah cukup terwakili dengan adanya beberapa orang yang mampu menghafalkannya.

Ketika menghafalkan al-qur`an yang terpenting adalah bagaimana melestarikan (menjaga) hafalan tersebut hingga al-qur`an tetap ada dalam dada para hafidz. Banyak cara untuk

menjaga hafalan a-qur`an, masing-masing tentunya memilih yang terbaik tentunya. Al-qur`an sebagai sumber utama ajaran agama islam mengandung perintah untuk menuntut ilmu pengetahuan. sebagaimana perintah Allah SWT dalam Q.s. Al-`alaq:1-5

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

(1) Bacalah, dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

(2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.

خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ

(3) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia.

أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ

(4) yang mengajar (manusia) dengan pena.

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ

(5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

B. Tahsin Dan Ilmu Tajwid

tahsin dan tajwid memiliki persamaan arti. yaitu memperbaiki, membaguskan, memperindah. Dalam kaitannya dengan membaca Al-Quran, perlu diperhatikan hal-hal yang dapat meningkatkan kualitas membaca Al- Quran yaitu tahsin/tajwid yang baik dan benar.

1. Menurut bahasa

Menurut bahasa, kata “tajwid” diambil dari “sesuatu yang baik”, lawannya adalah “jelek”. Diambil dari kata yang artinya adalah perbaikan, penyempurnaan, pemantapan. (Qawaid at-Tajwid hal. 24). Serta, dikatakan bagi orang yang baik dlm bacaan al-Quran dengan mujawwid.

2. Menurut istilah

Menurut istilah, tajwid adalah keluarnya semua huruf hijaiyah dari makhraj-nya (tempat keluarnya) dgn memberikan

hak & keharusannya dari sifat tersebut. Adapun hak dari sifat itu adalah sifat permanen yang tidak berubah dalam semua keadaannya, seperti: sifat *jahr*, *syiddah*, *istifal*, *ithbaq*, *qolqolah*, & sebagainya. Sedangkan keharusan dari sifat-sifatnya tersebut adalah sifat yang bisa berubah, seperti: *idzhar*, *idgham*, *iqlab*, *ikhfa`*, *tarqîq*, *tafkîm*.

3. Peletak dasar ilmu tajwid

Ditinjau dari sisi amalan, praktik bacaan al-Quran adalah wahyu dari Allah *'Azza wa Jalla* yang disampaikan kepada Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wa sallam* melalui Jibril *'alaihi salam*. Kemudian Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* menyampaikan kepada para sahabat, lalu para sahabat menyampaikan kepada *tabi'in*, dan begitu seterusnya, sampai ilmu itu kepada kita. Oleh karena itu, tak ada seorang pun yang diperbolehkan berijtihad dlm hal bacaan al-Quran tersebut.

4. Sumber & Asal Muasal Ilmu Tajwid

Ilmu tajwid diambil dari al-Quran & Sunnah, sebagaimana Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* membaca al-Quran, serta para sahabat, *tabi'in*, dan *tabi'ut tabi'in* demikian seterusnya. Sampailah kepada ulama-ulama yang ahli dlm al-Quran sehingga sampai ilmu *qira'at* tersebut dengan cara yang *mutawatir*

hak & keharusannya dari sifat tersebut. Adapun hak dari sifat itu adalah sifat permanen yang tidak berubah dalam semua keadaannya, seperti: sifat jahr, syiddah, istifal, ithbaq, qolqolah, & sebagainya. Sedangkan keharusan dari sifat-sifatnya tersebut adalah sifat yang bisa berubah, seperti: idzhar, idgham, iqlab, ikhfa', tarqîq, tafkhim.

3. Peletak dasar ilmu tajwid

Ditinjau dari sisi amalan, praktik bacaan al-Quran adalah wahyu dari Allah 'Azza wa Jalla yang disampaikan kepada Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wa sallam* melalui Jibril 'alaihi salam. Kemudian Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* menyampaikan kepada para sahabat, lalu para sahabat menyampaikan kepada tabi'in, dan begitu seterusnya, sampai ilmu itu kepada kita. Oleh karena itu, tak ada seorang pun yang diperbolehkan berijtihad dlm hal bacaan al-Quran tersebut.

4. Sumber & Asal Muasal Ilmu Tajwid

Ilmu tajwid diambil dari al-Quran & Sunnah, sebagaimana Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* membaca al-Quran, serta para sahabat, tabi'in, dan tabi'ut tabi'in demikian seterusnya. Sampailah kepada ulama-ulama yang ahli dlm al-Quran sehingga sampai ilmu qira'at tersebut dengan cara yang mutawatir

BAB IV ASMAUL HUSNA DAN DO'A

A. Asmaul Husna

Asmaul Husna adalah nama-nama Allah yang indah dan baik. Asma berarti nama penyebutan dan husna berarti baik atau indah. Asmaul Husna, berasal dari bahasa arab yang merupakan gabungan dari 2 kata yaitu al-Asma' & al-Husna. Al-Asma' merupakan bentuk jama' dari ismun yang artinya adalah nama. Sedangkan al-Husna ialah bentuk mashdar dari al-Ahsan yang artinya baik, bagus atau indah.

Asma'ul Husna merupakan nama-nama, gelar, sebutan Allah yang baik dan agung, sesuai dengan sifat-sifat-Nya. Nama-nama Allah menjadi satu kesatuan yang menyatu dalam kebesaran dan kehebatan milik Allah SWT

Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda :

“Sesungguhnya Allah memiliki sembilan puluh sembilan [99] Nama, siapa yang menghafal nya masuk surga. Bahwasanya Allah itu Maha Ganjil dan menyenangkan kepada yang ganjil”. [HR. Ibnu Majah].

Asmaul Husna terdiri dari 99 nama Allah yang baik dan agung. Berikut ini adalah 99 asmaul husna beserta artinya:

اللهم									
اللهم									
اللهم									
اللهم									
اللهم									
اللهم									
اللهم									
اللهم									
اللهم									
اللهم									

B. Do'a-Do'a Harian

Doa adalah unsur paling esensial dalam beribadah. Sebagaimana Sabda Rasulullah SAW, "Do'a itu ibadah" dan "Tiada sesuatu yang palingmulia dalam pandangan Allah, selain dari berdo'a kepada-Nya, sedang kita dalam keadaan lapang."

Dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari, umat Islam juga dianjurkan untuk memanjatkan doa agar kegiatan yang dilakukan tersebut mendapat berkah dari Allah SWT. Segala aktivitas yang dilakukan setiap hari semestinya dimulai dan diakhiri dengan berdoa.

Doa-doa harian ini biasanya tergolong pendek dan mudah dihafalkan. Anak-anak biasanya telah diajarkan untuk mengetahui dan menghafalkan doa-doa harian ini sejak dini, dan juga dibiasakan untuk mengamalkannya dalam kegiatan sehari-hari.

1. Doa Sebelum Tidur

بِسْمِكَ اللَّهُمَّ أَحْيَا وَبِسْمِكَ أَمُوتُ

Bismikallaahumma ahyaa wa ammuut

Artinya: "Dengan menyebut nama Allah. aku hidup dan aku mati"

2. Doa Bangun Tidur

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَحْيَانَا بَعْدَ مَا مَاتْنَا وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Alhamdu lillahil ladzii ahyanaa ba'da maa amaa tanaa wa ilahin musyuuru

Artinya: "Segala puji bagi Allah yang telah menghidupkan kami sesudah kami mati (membangunkan dari tidur) dan hanya kepada-Nya kami dikembalikan"

3. Doa Masuk Kamar Mandi

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْخُبُثِ وَالْخَبَائِثِ

Allahumma Innii a'uudzubika minal khubutsi wal khoaaitsi

Artinya: "Ya Allah, aku berlindung pada-Mu dari godaan setan laki-laki dan setan perempuan"

4. Doa Keluar Kamar Mandi

غُفْرَانَكَ الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَذْهَبَ عَنِّي الْأَذَى وَعَافَانِي

Ghufraanakal hamdu lillaahil ladzii adzhaba 'annil adzaa wa 'aafaanii

Artinya: "Dengan mengharap ampunanMu. segala puji milik Allah yang telah menghilangkan kotoran dari badanku dan yang telah menyejahterakan"

5. Doa Ketika Bercermin

الْحَمْدُ لِلَّهِ كَمَا خَسَّنْتَ خَلْقِي فَحَسِّنْ خُلُقِي

Alhamdulillaahi kamaa hassanta kholqii fahassin khuluqii

Artinya: "Segala puji bagi Allah, baguskanlah budi pekertiku sebagaimana Engkau telah membaguskan rupa wajahku"

6. Doa Keluar Rumah

بِسْمِ اللَّهِ تَوَكَّلْتُ عَلَى اللَّهِ لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ

Bismillaahi tawakkaltu 'alalloohi laa hawlāa walaa quwwata illaa bilaahi

Artinya: "Dengan menyebut nama Allah aku bertawakal kepada Allah, tiada daya kekuatan melainkan dengan pertolongan Allah."

7. Doa Masuk Rumah

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ خَيْرَ الْمَوْلِجِ وَخَيْرَ الْمَخْرَجِ بِسْمِ اللَّهِ وَلَجْنَا وَبِسْمِ اللَّهِ خَرَجْنَا وَعَلَى اللَّهِ رَبِّنَا تَوَكَّلْنَا

Allahumma innii as-aluka khoirol maujiji wa khoirol makhroji bismillaahi wa lajnaa wa bismillaahi khorojnaa wa'alallohi robbina tawakkalnaa

Artinya: "Ya Allah, sesungguhnya aku mohon kepada-Mu baiknya tempat masuk dan baiknya tempat keluar dengan menyebut nama Allah kami masuk, dan dengan menyebut nama Allah kami keluar dan kepada Allah Tuhan kami, kami bertawakkal"

8. Doa Memohon Ilmu Yang Bermanfaat

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ عِلْمًا نَافِعًا وَرِزْقًا طَيِّبًا وَعَمَلًا مُتَقَبَّلًا

Allahumma innii as-aluka 'ilmaan naafi'aaan wa rizqoon thoyyibaan wa 'amalaan mutaqobbalaan

Artinya: "Ya Allah, sesungguhnya aku mohon kepada-Mu ilmu yang berguna, rezki yang baik dan amal yang baik Diterima. (H.R. Ibnu Majah)"

9. Doa Sebelum Belajar

يَا رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا وَارزُقْنِي فَهْمًا

Yaa robbi zidnii 'ilman warzuqnii fahmaa

Artinya: "Ya Allah, tambahkanlah aku ilmu dan berikanlah aku rizqi akan kepehaman"

10. Doa Sesudah Belajar

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْتَوِدِعُكَ مَا عَلَّمْتَنِيهِ فَاَرُدَّهُ إِلَيَّ عِنْدَ حَاجَتِي وَلَا تُنْسِنِيهِ يَا رَبُّ
الْعَالَمِينَ

*Allaahumma innii astauidi'uka maa 'allamtaniihi fardud-
hu ilayya 'inda haajatii wa laa tansaniihi yaa robbal
'alamiin*

Artinya: "Ya Allah, sesungguhnya aku menitipkan kepada Engkau ilmu-ilmu yang telah Engkau ajarkan kepadaku, dan kembalikanlah kepadaku sewaktu aku butuh kembali dan janganlah Engkau lupakan aku kepada ilmu itu wahai Tuhan seru sekalian alam."

11. Doa Sebelum Mandi

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي ذُنُوبِي وَوَسِّعْ لِي فِي دَارِي وَبَارِكْ لِي فِي رِزْقِي

*Allahummaghfirlii dzambii wa wassi'lii fii daarii wa
baarik lii fii rizqii*

Artinya: "Ya Allah ampunilah dosa kesalahanku dan berilah keluasaan di rumahku serta berkahilah pada rezekiku."

C. Do'a Sebelum Dan Sesudah Membaca Al-Qur'an

Do'a Sebelum Membaca Al-Qur'an

رَبِّ أَوْزِعْنِي أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ الَّتِي أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَى وَالِدَيَّ وَأَنْ أَعْمَلَ صَالِحًا تَرْضَاهُ وَأَدْخِلْنِي بِرَحْمَتِكَ فِي عِبَادِكَ الصَّالِحِينَ

“Ya Tuhanku, anugerahkanlah aku ilham untuk tetap mensyukuri nikmat-Mu yang telah Engkau anugerahkan kepadaku dan kepada kedua orang tuaku dan agar aku mengerjakan kebajikan yang Engkau ridai; dan masukkanlah aku dengan rahmat-Mu ke dalam golongan hamba-hamba-Mu yang saleh.”

Do'a Sesudah Membaca Al-Qur'an

اللَّهُمَّ ارْحَمْنِي بِالْقُرْآنِ وَاجْعَلْهُ لِي إِمَامًا وَنُورًا وَهُدًى وَرَحْمَةً، اللَّهُمَّ ذَكِّرْنِي مِنْهُ مَا نُسِيتُ وَعَلِّمْنِي مِنْهُ مَا جَهِلْتُ وَارزُقْنِي تِلَاوَتَهُ أَمَّا اللَّيْلُ وَأَطْرَافَ النَّهَارِ وَاجْعَلْهُ لِي حُجَّةً يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ

“Ya Allah, rahmatilah aku dengan Alquran. Jadikanlah ia sebagai pemimpin, cahaya, petunjuk, dan rahmat bagiku. Ya Allah, ingatkanlah aku atas apa yang terlupakan darinya. Ajarilah aku atas apa yang belum tahu darinya. Berikanlah aku kemampuan membacanya sepanjang malam dan ujung siang. Jadikanlah ia sebagai pembelaku, wahai tuhan semesta alam.”

REFERENSI

- Ahmad Fathoni, Metode Maisura (biriwati hafsin ‘an ‘Ashim min ThariqsySyathibibiyya), Jakarta : Transhop Printing.2014
- Syansudin, Abil khair, Muhammad bin Al-jazariy. At- Tamhid fi’ilmittawid, Bairut : Muassah ar- Risalah. Cet 1986
- Andi Suriadi..(metode super cepat belajar dan mengajar fashin membaca Al-Aqur’an), Makasar : 2019
- H. Ihsanudin Al Lambaqy (Metode Tartila Bersajak). Jakarta Tunas Ilmu : 2018
- Agustang dkk, (Giat Penguatan Aksara Al-Qur’an melalui Implementasi Buku Qiro’ah), Yogyakarta :2021

 trust
media
publishing

QRCBN



02-1689-5798-877